

MODEL EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA GLOBAL

Putri Ayu Dwi Nabila¹, Aminatul Fatachil 'Izza², Indah Aminatuz Zuhriyah³

^{1,2,3}Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: putriayudwinabila@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi program pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dilaksanakan dalam merancang program pembelajaran afektif. Evaluasi program pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memerlukan pendekatan yang sistematis dan objektif. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak, serta evaluasi untuk pengembangan berdasarkan capaian setiap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa lebih lanjut, serta mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam model evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara global. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode Library Research yang menggunakan pustaka sebagai teknik pengumpulan data, bersumber dari internet dan artikel-artikel relevan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa model evaluasi program pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI antara lain CIPP, Kirkpatrick, EKOP, goal-free, summative formative, countenance dan responsif.

Kata Kunci: Model, Evaluasi, Program Pembelajaran.

ABSTRACT

Evaluation of learning programs is an important component to be implemented in designing affective learning programs. Evaluation of learning program is carried out to identify areas that need improvement and require a systematic and objective approach. Evaluation of the learning process implemented in the form of policy evaluation, process evaluation, impact evaluations, as well as evaluation for development based on the achievements of each program that has been implemented. Evaluation of learning programs can also increase students' interest and motivation to learn further, as well as encourage teachers to improve their performance as professional educators. . This research aims to describe in depth the evaluation model for Islamic Religious Education learn programs globally. This research was writte use the Library Research method which uses libraries as a data collection technique, sourced from the internet and relevant articles. The results of this research identified several learning program evaluations model that can be applied by PAI teachers including CIPP, Kirkpatrick, EKOP, goal-free, summative formative, countenance and responsive.

Keywords: Model, Evaluation, Learning Program.

PENDAHULUAN

Evaluasi program pembelajaran ialah bagian yang penting untuk diterapkan dalam merancang program pembelajaran yang afektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan guna melihat kekurangan serta kelebihan dalam proses belajar, sehingga bisa dilaksanakan evaluasi dan penyempurnaan¹. Zaini dalam Inayati (2024) menguatkan dengan serangkaian proses atau usaha dalam pengumpulan informasi yang bisa dimanfaatkan dan dipergunakan untuk mempertimbangkan dalam menyelesaikan keputusan atau perlu atau tidak mengevaluasi system belajar dengan tujuan yang ditentukan².

¹ Balya Ziaulhaq Achmadin, Indah Aminatuz Zuhriyah, and Ahmad Barizi, "Evaluation Model of Islamic Religious Education Learning Program at Madrasah 'Aliyah Level in East Java," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 16, no. 2 (October 5, 2024): 185–212, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i2.1482>.

² Mahfida Inayati, Atik Silvia, and Maimun Maimun, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria dan Pendekatan," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (December 30, 2023): 465–72, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1331>.

Di sisi lain, perbaikan program belajar merupakan kegiatan yang bisa menaikkan mmotivasi serta minat siswa untuk belajar lebih lanjut, serta mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik profesional³. Evaluasi program pembelajaran dilakukan agar teridentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta memerlukan pendekatan sistematis dan obyektif⁴. Memilih model evaluasi yang benar begitu penting guna memastikan perbaikan dilaksanakan secara benar serta hasil perbaikan bisa dipergunakan untuk menaikkan kualitas program ataupun system yang diperbaiki⁵.

Dja'far Siddik dalam Zuhri mengungkapkan beberapa fungsi penting evaluasi, yaitu: *Pertama*, Meningkatkan pembelajaran peserta didik; *Kedua*, memberi umpan balik pada siswa mengenai kegiatan dan hasil belajar; *Ketiga*, memberi umpan balik pada guru tentang efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan serta perluasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar; *Keempat*, memberi informasi pada orang tua tentang perkembangan dan prestasi peserta didik; serta *Kelima*, memberikan informasi kepada lembaga atau institusi terkait efektivitas kurikulum dan program pembelajaran yang telah diimplementasikan⁶. Kelima fungsi evaluasi program pembelajaran tersebut secara tersirat diungkapkan pada Undang-undang sistem pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 serta 2 tahun 2003 yang berbunyi “Evaluasi dilaksanakan guna mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan pada pihak yang memiliki kepentingan. Evaluasi dilaksanakan pada lembaga, siswa serta program pendidikan jalur formal serta non-formal untuk seluruh satuan, jenjang serta jenis pendidikan.” Dengan demikian guru sepatutnya melaksanakan evaluasi program pembelajaran secara berkala untuk meningkatkan kompetensi serta kualitas pembelajaran.

Adapun ruang lingkup evaluasi program pembelajaran mencakup obyek evaluasi itu sendiri. Menurut Widodo ruang lingkup perbaikan program belajar berfokus kepada tujuan belajar itu sendiri supaya pembelajaran lebih efektif. Maka ruang lingkup perbaikan program pembelajaran meliputi; *Pertama*, program pembelajaran itu sendiri yang terdiri dari tujuan, isi/materi, media, metode, sumber dan lingkungan belajar, serta penilaian proses serta hasil belajar; *Kedua*, proses pelaksanaan belajar berupa kegiatan pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, peran siswa dalam proses belajar serta bimbingan; *Ketiga*, hasil belajar baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang⁷. Evaluasi proses pembelajaran yang diterapkan dalam kelas tersebut berupa evaluasi proses, evaluasi kebijakan, evaluasi dampak, serta evaluasi dalam mengembangkans sesuai ketercapaian setiap program yang telah dilaksanakan⁸. Prinsip-prinsip ini membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar yang efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, evaluasi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik, memberikan umpan balik yang relevan, dan memastikan akuntabilitas dalam proses pendidikan (Artama dkk, 2023).

Beberapa penelitian tentang evaluasi program pembelajaran PAI secara global telah banyak dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan. Ketiga pendekatan tersebut meliputi penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif, serta penelitian dengan menggunakan pendekatan yang mengelaborasi keduanya. Penelitian (Ahmadi et al)⁹, menyatakan bahwa beberapa madrasah secara parsial belum melaksanakan evaluasi program pembelajaran. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 9 model evaluasi program belajar PAI di Madrasah Aliyah. Penelitian Rahayu¹⁰ mengenai evaluasi pendidikan Islam baik secara epistemology, terminologi, aksiologi, serta ontologi. Demikian pula penelitian¹¹ bahwasanya evaluasi tidak hanya memiliki fungsi untuk alat pengukur pencapaian, namun menjadi proses refleksi penting dalam pembelajaran berkelanjutan. Penelitian¹² bahwasanya evaluasi pembelajaran PAI harus dilaksanakan terintegrasi serta komprehensif. Lebih lanjut penelitian¹³ mengenai Model Evaluasi Pembelajaran PAI Kontemporer “Pembelajaran Futuristik” bahwasanya desain pembelajaran terintegrasi pada nilai multikultural dan keberagaman.

Adapun tujuan penelitian ini ialah menjelaskan dengan dalam tentang model evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara global. Penelitian ini akan mengkaji sejumlah model evaluasi program belajar yang meliputi CIPP, Kirkpatrick, EKOP, bebas tujuan, formatif sumatif, countenance dan responsif. Diharapkan dari hasil

³ Muhammad Iqbal et al., “Model Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 6, 2024): 3535–40, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1472>.

⁴ Hasriyati Harahap et al., “Model Evaluasi dalam Program Pendidikan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 2, 2024): 3382–91, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>.

⁵ Alzet Rama et al., “Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (June 28, 2023): 82, <https://doi.org/10.29210/30032976000>.

⁶ Saefudin Zuhri, *Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar*, by F. Al Farisi (Banten: Media Madani., n.d.).

⁷ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan.*, 1st ed (Yogyakarta: UAD Press., 2021).

⁸ Ashiong P Munthe, “PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

⁹ Achmadin, Zuhriyah, and Barizi, “Evaluation Model of Islamic Religious Education Learning Program at Madrasah 'Aliyah Level in East Java,” October 5, 2024.

¹⁰ Rahayu, “Konsep Evaluasi Dalam pendidikan Islam” 13 (2019).

¹¹ Muhammad Jailani et al., “Implikasi Dan Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pesantren,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2023): 4496–4505, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1457>.

¹² Tatang Hidayat and Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah* 10, no. I (2019): 159–81, <https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

¹³ Indah Kurniawati and Achmad Rasyid Ridha, “Model Evaluasi Pembelajaran PAI Kontemporer ‘Pembelajaran Futuristik,’” *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 138–44, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.123>.

penelitian bisa berkontribusi signifikan berupa wawasan lebih mendalam mengenai model-model evaluasi program pembelajaran yang bermanfaat bagi guru PAI dalam menyusun dan mendesain evaluasi program pembelajaran, serta memperkaya literatur akademis terkait evaluasi program pendidikan berbasis agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan metode *Library Research* yang menggunakan kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data, bersumber dari internet dan artikel-artikel relevan. *Library Research* ialah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks, membaca serta mencatat dan menganalisa data menjadi bahan untuk diteliti. Setelah literatur didapat kemudian dianalisis dengan beberapa sumber yang didapat lainnya untuk dianalisis secara menyeluruh sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para ahli sudah mengembangkan sejumlah model model evaluasi program pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan evaluasi ¹⁴. Berdasar pada sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemukan yakni model evaluasi program yang umum dipergunakan pada pelajaran PAI ialah:

Tabel 1. Model Evaluasi program Pembelajaran dan fungsinya.

No	Model Evaluasi Program Pembelajaran	Fungsi
1	Model CIPP	Mengevaluasi konteks, masukan, proses, serta produk dengan mengidentifikasi peluang dan hambatan suatu program pembelajaran.
2	Model Kirkpatrick	Mengevaluasi efektivitas program pembelajaran dengan 4 level, yakni reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil
3	Mdel EKOP	Mengevaluasi kualitas serta output pembelajaran. Model ini hasil modifikasi model CIPP dan Kirkpartick.
4	Model Bebas Tujuan	Pelaksanakan evaluasi program dimana evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program.
5	Model Formatif Sumatif	Tahap serta lingkup obyek yang dievaluasi saat sedang berjalan (evaluasi formatif) serta saat telah berakhir (evaluasi sumatif).
6	Model Countenance	Mngevaluasi dengan mendeskripsikan (<i>description</i>) dan mempertimbangkan (<i>judgments</i>) mengenai <i>antecedents</i> , <i>transactions</i> dan <i>outputs</i> secara komprehensif.
7	Model Responsif	Mengevaluasi program secara komprehensif pada tiga aspek yaitu <i>antecedents</i> , <i>transactions</i> dan <i>outputs</i> .

Berikut adalah pemaparan lebih lanjut hasil temuan mengenai modl evaluasi program pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru PAI:

1. Model Evaluasi CIPP

CIPP atau *context input process product* ialah hasil kerja tim peneliti Phi Delta Kappa USA yang diformulasi oleh Daniel Stuffle-Beam di tahun 1965 sebagai upayanya memperbaiki ESEA (The Elementary and Secondary Education Act). Konsep itu berpandangan yakni tujuan penting evaluasi ialah bukan membuktikan, melainkan memperbaiki¹⁵. Pada prinsipnya model ini dibuat yang bertujuan melengkapi dasar dalam membuat keputusan evaluasi dengan analisa yang mengarah pada perubahan yang terukur ¹⁶.

Sebagaimana dengan nama, CIPP terdiri dari empat komponen utama evaluasi meliputi: *Pertama*, konteks yaitu tujuan dan hambatan program pembelajaran; *Kedua*, input atau masukan yaitu penyelidikan tentang fasilitas dan sumber daya; *Ketiga*, proses meliputi pengajaran dan pembelajaran; *Keempat*, produk atau pencapaian tujuan

¹⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

¹⁵ Widoyoko S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik.*, n.d.

¹⁶ Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan: Pengantar, Kompetensi, Dan Implementasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016).

pembelajaran¹⁷. Evaluasi program pembelajaran dengan model CIPP dilaksanakan 4 tahapan, yakni evaluasi konteks, evaluasi proses, evaluasi input, serta evaluasi produk¹⁸.

- a. Evaluasi konteks bermaksud guna menilai masalah, kebutuhan, peluang serta aset untuk membuat kebijakan dalam menentukan tujuan, dan membentuk kelompok pengguna lain untuk mengetahui peluang, hasil serta tujuannya¹⁹.
- b. Evaluasi input atau masukan bertujuan guna memperhatikan keterampilan awal ataupun keadaan awal dari konstitusi guna melakukan program tertentu²⁰.
- c. Evaluasi proses bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program. Evaluasi proses dapat melihat bagaimanakah program berjalan, partisipasi siswa, guru, penampilan guru atau instruktur di kelas termasuk bagaimanakah interaksi guru serta peserta didik di kelas serta memperkirakan kesuksesan di akhir program²¹.
- d. Evaluasi produk atau hasil bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian suatu program pembelajaran dan menganalisis secara kualitatif maupun kuantitatif serta dampak jangka panjangnya. Fungsi akhir ialah menetapkan apakah program dilanjutkan, diulang, dimodifikasi, dikembangkan atau malah dihentikan²².

Diantara kelebihan model CIPP pada evaluasi program pembelajaran ialah lebih komprehensif sebab obyek evaluasi tidak hanya pada hasil, namun meliputi masukan, konteks, proses, serta hasil itu sendiri. Untuk mencapai tingkat keterlaksanaan yang tinggi pada penerapan evaluasi program belajar di kelas dengan model CIPP memerlukan modifikasi yang melibatkan banyak pihak²³.

2. Model Evaluasi Kirkpatrick

Model Kirkpatrick merupakan model evaluasi program pembelajaran diformulasikan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959 melalui seri artikel berjudul "*Techniques for Evaluating Training Programs*" yang terbit di *Training and Development, The Journal of The American Society for Training and Development* (ASTD)²⁴. Model evaluasi sudah beberapa kali ada perbaikan, yang terakhir pada tahun 1998 dan dikenal *Evaluating Training Program: The Four Levels* ataupun model evaluasi Kirkpatrick²⁵.

Model Kirkpatrick terdiri dari empat level yang saling berkesinambungan, meliputi: *Pertama*, reaksi yaitu mengukur respons peserta didik terhadap pembelajaran, termasuk kepuasan mereka; *Kedua*, pembelajaran yaitu menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang menunjukkan efektivitas pembelajaran; *Ketiga*, perilaku yaitu mengevaluasi perubahan perilaku peserta didik di lingkungan belajar dan menentukan sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditransfer; *Keempat*, hasil yaitu mengukur dampak keseluruhan pelatihan terhadap kinerja organisasi²⁶. Setiap level itu harus dilaksanakan bertahap sebab tiap level memiliki dampak pada level berikutnya²⁷. Keberhasilan atau efektivitas pembelajaran menjadi faktor penentu pencapaian potensi akademik peserta didik.

Evaluasi program pembelajaran model Kirkpatrick berfokus pada pengukuran dan penilaian efektivitas suatu program kegiatan pembelajaran. Model Kirkpatrick menawarkan teknik evaluasi program pembelajaran yang bisa dipergunakan selain guna menentukan hasil yang diharapkan, namun juga memungkinkan untuk menganalisis

¹⁷ Panima Chanthalangsy et al., "Program Evaluation of Postgraduate Obstetrics and Gynecology Training in Lao People's Democratic Republic - Using The CIPP Model," *BMC Medical Education* 6 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04942-6>.

¹⁸ Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82–86, <https://doi.org/10.29210/30032976000>.

¹⁹ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017): 1–16.

²⁰ Hasriyati Harahap et al., "Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan," *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3382–91, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>.

²¹ Aisyah Alda, Wiene Surya Putra, and Aminah Puspitasari, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *Banjarese Pacific Indonesia: Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 679–87, <https://doi.org/10.62504/t6yh3470>.

²² Yoga Budi Bhakti, Burhanuddin Tola, and Dinny Devi Triana, "AITPO (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evsluasi Program Kampus Mengajar," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 1 (2022): 11–24, <https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.61>.

²³ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*.

²⁴ Rio Friyadi, Supratman Zakir, and Darul Ilmi, "Evaluasi Program Daurah (Pelatihan) Tahsin Di Markazul Qur'an Bukittinggi Menggunakan Metode Kirkpatrick," *JUTEQ: Jurnal Teologi Dan Tafsir* 1, no. 7 (2024): 350–57.

²⁵ Balya Ziaulhaq Achmadin, Indah Aminatuz Zuhriyah, and Ahmad Barizi, "Evaluation Model of Islamic Religious Education Learning Program at Madrasah 'Aliyah Level in East Java," *AL_RIWAYAH: Jurnal Kependidikan* 16, no. 2 (2024): 185–212, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i2.1482>.

²⁶ Wenlan Zhao et al., "Assessment of a Training Project of English as a Media of Instruction (EMI) Using Kirkpatrick Model," *BMC Medical Education* 23, no. 271 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04204-5>.

²⁷ Nadhifa Ardiana Maharani, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik," *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2024): 443–49, <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1243>.

perolehan kompetensi pembelajaran yang berdampak positif kepada kompetensi peserta didik²⁸. Hal ini didukung oleh tiga pernyataan Kirkpatrick, J. D. K dan W. K (2016) yang dikutip Susanty mengenai alasan guna memperbaiki program pembelajaran, yakni: *Pertama*, guna menaikkan suatu program pembelajaran; *Kedua*, guna mengoptimalkan transfer pengetahuan ke dalam perilaku serta meningkatkan kinerja organisasi meliputi guru dan peserta didik; *Ketiga*, menunjukkan nilai pembelajaran²⁹. Dengan demikian model evaluasi ini menjadi model evaluasi sederhana yang dapat dikembangkan oleh guru PAI pada evaluasi program pembelajaran.

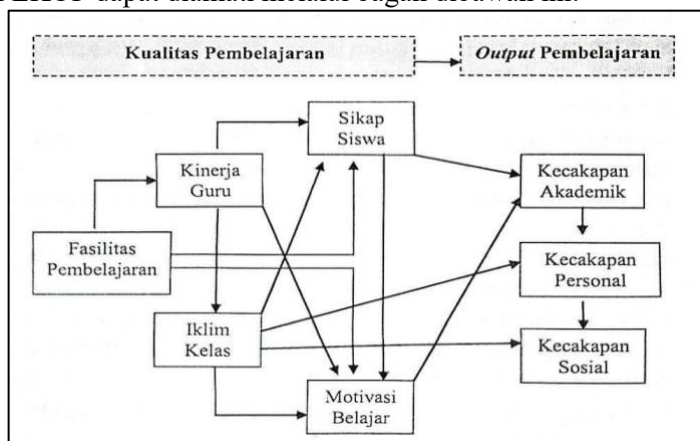
3. Model EKOP (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran)

Evaluasi model EKOP merupakan hasil penelitian Sugeng Eko Putro Widoyoko program S3 Penelitian serta Evaluasi Pendidikan Pascasarjana UNY tahun 2008. Model ini menggunakan pendekatan penilaian proses dan hasil. Model EKOP merupakan hasil modifikasi dari model CIPP serta Kirkpatrick. Model evaluasi ini dibuat sesuai kerangka berfikir yakni guna memperbaiki kesuksesan program pembelajaran tidak cukup dengan menilai output belajar peserta didik saja, melainkan juga harus menilai proses penerapan program di kelas atau kualitas pembelajaran³⁰. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan sarana-prasarana, sumber belajar, penggunaan media yang memadai, metode, dan strategi pembelajaran beragam guna mendorong motivasi belajar peserta didik.

Berikut adalah karakteristik model EKOP pada evaluasi program pembelajaran menurut Widoyoko:

- Digunakan dan dimodifikasi secara sistemik dan sistematis untuk evaluasi program pembelajaran tingkat SMP serta SMA atau sederajat
- Pemakaian model ini tidak bergantung dengan setting ataupun konteks kurikulum formal yang ada , kata lainnya bisa digunakan dalam proses belajar dengan basis kompetensi, masyarakat ataupun yang lain.
- Pemakaian model ini tidak bergantung dengan pendekatan pengajaran yang dilakukan guru.
- Model ini memperbaiki program proses belajar dengan lebih komprehensif berupa proses sekaligus output belajar..
- Model ini dipergunakan untuk memperbaiki diagnostic untuk memetakan serta menemukan sejumlah aspek belajar yang harus dievaluasi.
- Model ini sifatnya terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan yakni garis besar evaluasi model EKOP berorientasi pada proses pembelajaran dan output pembelajaran yang dihasilkan. Adapun komponen pada proses pembelajaran yang dievaluasi mencakup kinerja guru di kelas, fasilitas, sikap siswa, iklim kelas, dan motivasi belajar. Sedangkan output pembelajaran meliputi kecakapan peserta didik pada bidang akademik, personal, dan sosial³¹. Paradigma evaluasi program pembelajaran model EKOP dapat diamati melalui bagan dibawah ini:



Gambar 1. Paradigma evaluasi program pembelajaran model EKOP

4. Model Evaluasi Bebas Tujuan

²⁸ Jose Miguel Llanos Mosquera, Carlos Giovanny Hidalgo Suarez, and Victor Andres Bucheli Guerrero, "Effect of Flipped Classroom and Automatic Source Code Evaluation in a CS1 Programming Course According to The Kirkpatrick Evaluation Model," *Education and Information Technologies* 28, no. 10 (2023): 13235–52, <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11678-9>.

²⁹ Yunni Susanty, "Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 Dan Level 2," *Jurnal Administrasi Publik* XVIII, no. 2 (2022): 172–91, <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.111>.

³⁰ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*.

³¹ Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Model evaluasi bebas tujuan merupakan model dalam mengevaluasi suatu program evaluator tidak perlu melihat apa yang menjadi tujuan. Sementara pendapat dari Scriven evaluasi bebas tujuan dipergunakan untuk melengkapi, tidak mengganti penilaian dengan basis tujuan disebabkan bila evaluasi ini dipergunakan sendiri, maka tidak bisa memberi informasi yang cukup guna membuat sebuah keputusan ³².

Model evaluasi bebas tujuan bisa diaplikasikan ke sejumlah program. Salah satunya yaitu program pendidikan, dimana Micael Scriven sendiri mengembangkan model evaluasi ini sebagai bagian dari proyek pemerintah saat itu untuk membuat manajemen pendidikan yang lebih efektif ³³.

Adapun langkah-langkah utama menurut Youker ³⁴ dalam model evaluasi bebas tujuan terdiri dari empat langkah meliputi:

- a. Menganalisa efek relevan untuk memeriksa tanpa dorongan tujuan baik yang spesifik ataupun tidak spesifik.
- b. Menganalisa apa yang terjadi tanpa mereferensi tujuan baik yang spesifik ataupun tidak spesifik.
- c. Menetapkan apa saja yang secara logika bisa berhubungan ataupun mengintervensi program.
- d. Menetapkan derajat kemana efek itu dapat diletakkan baik itu positif, negatif ataupun netral.

5. Model Evaluasi Formatif Sumatif

Selain model Evaluasi lepas dari tujuan, Micheal Scriven juga mengembangkan model lain yakni model formatif-sumatif ³⁵. Model ini menunjukkan ada tahap serta lingkup objek yang dievaluasi yakni evaluasi yang dilaksanakan saat masih berjalan (evaluasi formatif) serta saat program telah berakhir (evaluasi sumatif). Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilakukan saat program masih berjalan. Tujuan evaluasi formatif ialah guna mengetahui sampai manakah program yang dibuat bisa berjalan, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Sementara evaluasi sumatif dilaksanakan sesudah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif ialah guna mengukur capaian program. Adapun fungsi evaluasi sumatif pada evaluasi program pembelajaran sebagai sarana untuk mengetahui posisi ataupun kedudukan seseorang di dalam kelompok ³⁶.

Adapun tahap-tahap evaluasi formatif dan sumatif sebagai berikut ³⁷:

1. Tahap pertama evaluasi formatif
 - a. Memberi program pada ahli ataupun pakar untuk diperbaiki kesalahan ataupun kekurangan yang ada dalam program sebelum penerapan program.
 - b. Evaluasi formatif dengan sasaran ataupun pengguna program dengan penerapan program, hasil evaluasi ataupun sasaran program bersama evaluasi formatif ahli dipergunakan untuk evaluasi program.
 - c. Kemudian evaluasi formatif diikuti evaluasi formatif pengguna sasaran (dilaksanakan dengan sekuensial) serta serempak dengan kedua evaluasi dilaksanakan evaluasi program. Sehingga tahapan pertama ini bisa dikatakan dengan tahap simultan.
2. Tahap kedua evaluasi sumatif
 - a. Ketika evaluasi program masih dilakukan serta akan selesai, dimulailah aktivitas evaluasi sumatif ketika implementasi program.
 - b. Sesudah penerapan program berakhir, evaluasi sumatif tetap dilanjut sesudah penerapan program. Maka dari itu terdapat kegiatan evaluasi sumatif dilaksanakan simultan dengan revisi program lalu dilanjut dengan evaluasi sumatif.

6. Model Evaluasi Countenance

Model Countenance Evaluation ini dikemukakan Stake yang menekan pada adanya pelaksanaan 2 hal yakni deskripsi serta pertimbangan. Pada tiap program yang dievaluasi oleh evaluator harus mampu menganalisa tiga hal yakni: *Pertama*, anteseden yang berarti sebagai konteks; *Kedua*, transaksi yang berarti sebagai proses; *Ketiga*, *outcomes* yang berarti sebagai hasil.

³² Blair William Gerald Scriven, Heather McGrath, and Emmanuel Stefanakis, "GIS Derived Synthetic Rating Curves and HAND Model to Support On-the-Fly Flood Mapping," *Natural Hazards* 109, no. 2 (November 2021): 1629–53, <https://doi.org/10.1007/s11069-021-04892-6>.

³³ Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprpti, and Mami Hajaroh, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 6, no. 1 (January 29, 2022): 36, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446.

³⁴ Brandon W. Youker, "What, How, and Why? A Comparative Analysis of 12 Goal-Free Evaluations," *Journal of MultiDisciplinary Evaluation* 15, no. 33 (December 4, 2019): 16–29, <https://doi.org/10.56645/jmde.v15i33.444>.

³⁵ Susanti Faipri Selegi, "MODEL EVALUASI FORMATIF-SUMATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PENGAJARAN GEOGRAFI," May 22, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/asnjr>.

³⁶ Rezha Juniandra Rezha, "Studi Literatur Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi," *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (June 30, 2023): 14–26, <https://doi.org/10.30631/edu-bio.v6i2.50>.

³⁷ Wardani, Darusuprpti, and Hajaroh, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)."

Adapun langkah-langkah dalam evaluasi program pembelajaran model countenance, yaitu: ³⁸

- a. Bagian rasional, memaparkan pentingnya suatu program
- b. Pengumpulan data intens dengan menganalisis tujuan pada *antecedents*, *transactions* dan *outputs*.
- c. Pengumpulan data observasi dengan melihat sesungguhnya terjadi di lapangan berdasarkan *antecedents*, *transactions* dan *outputs*.
- d. Menganalisis *contingency logis* dan *contingency empiric* dari data intens dan observasi terkait *antecedents*, *transactions* dan *outputs*.
- e. Analisis *congruence* (kesesuaian yaitu membandingkan antara tujuan (inten) dengan yang terjadi dalam kegiatan observasi.
- f. Analisis standar dengan data hasil evaluasi yang data dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa model countenance ini dibagi menjadi dua yaitu *matrix description* dan *matrix judgement* sehingga dalam mengolah data hasil semuanya diolah berdasarkan matriks.

7. Model Evaluasi Responsif

Model ini dikemukakan Stake yang merupakan model pengembangan lebih lanjut dari model countenance, meski pada sejumlah hal ada perbedaan yang prinsipil. Perbedaan pertama yaitu terfokuskan pada kurikulum dan dalam dimensi proses, apa yang terjadi di lapangan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan model ini. Kemudian perbedaan kedua yakni pendekatan kriteria, model ini mengembangkan kriteria sesuai pendekatan proses ³⁹. Hal tersebut difahami karena evaluasi reponsif menginspirasi perbedaan pandangan dari berbagai *stakeholder*. Kriteria yang dibuat tidak menjadi acuan pokok, namun berkembang dengan mempertimbangkan pandangan lain dari orang yang terlibat di lapangan. Dalam model reponsif juga menggunakan tiga fase yaitu *antecedent* (pendahuluan), *transaction* (transaksi, proses ompelemntasi) dan *outcome* (keluaran atau hasil). Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut ⁴⁰:

- a. *Antecedent* yaitu untuk menilai sumber atau input, seperti tenaga keuangan, karakter siswa serta tujuan yang ingin diraih.
- b. Tahap transaksi yaitu untuk menilai rencana kegiatan dan proses pelaksanaannya, termasuk dalam urutan kegiatan, penjadwalan waktu, bentuk interaksi yang terjadi dan seterusnya.
- c. *Outcomes* yaitu untuk menilai efek dari program sesudah berakhir dilakukan.

Setelah mengetahui beberapa model evaluasi program pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan ada empat pilihan. Arikunto (2018) memaparkan bahwa setelah data evaluasi didapat terdapat 4 macam kebijakan lanjutan yang kemungkinan diambil sesudah evaluasi program dilaksanakan. Keempat kebijakan tersebut meliputi: *Pertama*, kegiatan tersebut dilanjutkan berdasarkan data yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat dan kualitas pencapaian tujuannya tinggi. *Kedua*, kegiatan itu dilanjutkan dengan menyempurnakan. *Ketiga*, kegiatan tersebut dimodifikasi. *Keempat*, kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan ⁴¹.

SIMPULAN

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan merupakan suatu tujuan berkelanjutan di masa depan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan perempuan serta memberikan ruang kesempatan yang adil kepada kaum perempuan untuk menyalurkan ide, gagasan, potensi, minat serta bakatnya dalam berbagai bidang yang bermanfaat. Rahmah El-Yunusiyah yang dalam masyarakat Minangkabau dikenal dengan sebutan Rangkayo Bundo Kanduang membuktikan betapa besar peran serta kontribusi perempuan dalam menunjang kemajuan zaman. Melalui Diniyyah Puteri, Rahmah menyajikan model pendidikan integratif memadukan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam sistem asrama atau pondok pesantren. Didalamnya tidak hanya membentuk keahlian intelektual peserta didik atau santri, melainkan juga emosional dan spiritual yang kuat. Hal ini yang menjadi dasar bagi kaum perempuan untuk mampu berperan pada kancah yang lebih luas. Adapun model pemberdayaan perempuan perspektif Rahmah El-Yunusiyah yang relevan untuk memberikan kontribusi signifikan pada masa depan berkelanjutan diantaranya: *Pertama*, peningkatan kualitas pendidikan perempuan; *Kedua*, pemberdayaan produktivitas perempuan; *Ketiga*, pembaharuan dan penguatan pendidikan Islam melalui sistem pendidikan integratif; *Keempat*, kepemimpinan perempuan pada ranah yang lebih luas; *Kelima*, pemberdayaan potensi *multiple intelligence*. Kajian ini masih terbatas pada urgensi pendidikan dan pemberdayaan perempuan perspektif Rahmah El-Yunusiyah pada relevansinya dengan masa depan berkelanjutan. Akan tetapi, penelitian ini dapat dikembangkan dengan paradigma yang lebih luas berkenaan dengan repurifikasi karakteristik keperempuanan perspektif Rahmah El-Yunusiyah.

³⁸ Robert E Stake, "THE COUTENANCE OF EDUCATIONAL EVALUATION," n.d.

³⁹ Achmad Nasih and Tri Asihati Ratna Hapsari, "MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN" 1, no. 1 (2022).

⁴⁰ Diki Hasrul Wathani and Zainal Arifin, "Study on Evaluation Models of Hidden Curriculum: Illuminative, Case Study and Responsive," n.d.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, Balya Ziaulhaq, Indah Aminatuz Zuhriyah, and Ahmad Barizi. "Evaluation Model of Islamic Religious Education Learning Program at Madrasah 'Aliyah Level in East Java." *AL_RIWAYAH: Jurnal Kependidikan* 16, no. 2 (2024): 185–212. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i2.1482>.
- . "Evaluation Model of Islamic Religious Education Learning Program at Madrasah 'Aliyah Level in East Java." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 16, no. 2 (October 5, 2024): 185–212. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i2.1482>.
- Alda, Aisyah, Wiene Surya Putra, and Aminah Puspitasari. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Banjarese Pacific Indonesia: Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 679–87. <https://doi.org/10.62504/t6yh3470>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Artama, S. dkk (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. (M. Dra. Gawarti, Ed.) Kab. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Bhakti, Yoga Budi, Burhanuddin Tola, and Dinny Devi Triana. "AITPO (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evsluasi Program Kampus Mengajar." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 1 (2022): 11–24. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.61>.
- Chanthalangsy, Panima, Byung-il Yeh, Seong Jin Choi, and Yon Chul Park. "Program Evaluation of Postgraduate Obstetrics and Gynecology Training in Lao People's Democratic Republic - Using The CIPP Model." *BMC Medical Education* 6 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04942-6>.
- Friyadi, Rio, Supratman Zakir, and Darul Ilmi. "Evaluasi Program Daurah (Pelatihan) Tahsin Di Markazul Qur'an Bukittinggi Menggunakan Metode Kirkpatrick." *JUTEQ: Jurnal Teologi Dan Tafsir* 1, no. 7 (2024): 350–57.
- Harahap, Hasriyati, Zaulqaidah, Rama Satya Tanjung, Khairul Amri Silalahi, and Muhammad Iqbal. "Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan." *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3382–91. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>.
- Harahap, Hasriyati, Zulqaidah, Rama Satya Tanjung, Khairul Amri Silalahi, and Muhammad Iqbal. "Model Evaluasi dalam Program Pendidikan." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 2, 2024): 3382–91. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah* 10, no. I (2019): 159–81. <https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Inayati, Mahfida, Atik Silvia, and Maimun Maimun. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria dan Pendekatan." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (December 30, 2023): 465–72. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1331>.
- Iqbal, Muhammad, Intan Savitri, Fathia Hanifah, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sari, and Tarisa Munawwarah. "Model Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 6, 2024): 3535–40. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1472>.
- Jailani, Muhammad, Ayu Miranda, Moh Taufikurrahman, and Mhd Ibnu Hasan Al Faruqi. "Implikasi Dan Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pesantren." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2023): 4496–4505. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1457>.
- Kurniawati, Indah, and Achmad Rasyid Ridha. "Model Evaluasi Pembelajaran PAI Kontemporer 'Pembelajaran Futuristik.'" *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 138–44. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.123>.
- Kusuma, Mochtar. *Evaluasi Pendidikan: Pengantar, Kompetensi, Dan Implementasi*. 1st ed. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Maharani, Nadhifa Ardiana. "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik." *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2024): 443–49. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1243>.
- Mosquera, Jose Miguel Llanos, Carlos Giovanni Hidalgo Suarez, and Victor Andres Bucheli Guerrero. "Effect of Flipped Classroom and Automatic Source Code Evaluation in a CS1 Programming Course According to The Kirkpatrick Evaluation Model." *Education and Information Technologies* 28, no. 10 (2023): 13235–52. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11678-9>.
- Muis, Abdul. "Jurnal Ilmiah Iqra" 13 (2019).
- Munthe, Ashiong P. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017): 1–16.
- Nasihi, Achmad, and Tri Asihati Ratna Hapsari. "MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN" 1, no. 1 (2022).

- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Rizky Ema, and Wulansari. "Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82–86. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, and Rizky Ema Wulansari. "Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (June 28, 2023): 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Rezha, Rezha Juniandra. "Studi Literatur Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi." *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (June 30, 2023): 14–26. <https://doi.org/10.30631/edu-bio.v6i2.50>.
- S. Eko Putro, Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, n.d.
- Scriven, Blair William Gerald, Heather McGrath, and Emmanuel Stefanakis. "GIS Derived Synthetic Rating Curves and HAND Model to Support On-the-Fly Flood Mapping." *Natural Hazards* 109, no. 2 (November 2021): 1629–53. <https://doi.org/10.1007/s11069-021-04892-6>.
- Selegi, Susanti Faipri. "MODEL EVALUASI FORMATIF-SUMATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PENGAJARAN GEOGRAFI," May 22, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/asnjr>.
- Stake, Robert E. "THE COUTENANCE OF EDUCATIONAL EVALUATION," n.d.
- Susanty, Yunni. "Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 Dan Level 2." *Jurnal Administrasi Publik* XVIII, no. 2 (2022): 172–91. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.111>.
- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprpti, and Mami Hajaroh. "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)." *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 6, no. 1 (January 29, 2022): 36. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446.
- Wathani, Diki Hasrul, and Zainal Arifin. "Study on Evaluation Models of Hidden Curriculum: Illuminative, Case Study and Responsive," n.d.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: UAD Press., 2021.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Youker, Brandon W. "What, How, and Why? A Comparative Analysis of 12 Goal-Free Evaluations." *Journal of MultiDisciplinary Evaluation* 15, no. 33 (December 4, 2019): 16–29. <https://doi.org/10.56645/jmde.v15i33.444>.
- Zhao, Wenlan, Zixian Liu, Tong Wang, Xiaohan Yin, Yanchun Sun, Xuemei Zhang, and Hui Yang. "Assessment of a Training Project of English as a Media of Instruction (EMI) Using Kirkpatrick Model." *BMC Medical Education* 23, no. 271 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04204-5>.
- Zuhri, Saefudin. *Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar*. By F. Al Farisi. Banten: Media Madani., n.d.